

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENGENDALIAN
INFEKSI SILANG PADA KOMUNITAS TEKNISI GIGI DI ANEKA
DENTAL LABORATORIUM, ASIA AFRIKA DENTAL
LABORATORIUM DAN MDS DENTAL LABORATORIUM
BANDUNG**

Dhea Siti Shugianah¹⁾, Rr Megananda Hiranya Putri²⁾

¹⁾ Program Studi DIII Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Bandung,
Email: dheassgh@gmail.com Telp : 085523835179

²⁾ Program Studi DIII Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Bandung,
Email : mhiranyaputri@yahoo.com Telp : 081321057656

ABSTRAK

Penyakit infeksi dalam pelayanan kesehatan gigi dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Beberapa penyakit yang dapat ditularkan yaitu TBC, HIV, Hepatitis, Herpes, serta penyakit lain yang mikroorganismenya terdapat di rongga mulut. Teknisi gigi adalah salah satu tenaga kesehatan yang beresiko terkena infeksi silang akibat pekerjaannya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pengendalian infeksi silang pada komunitas teknisi gigi di kota Bandung. Sampel adalah 4 orang teknisi gigi yang bekerja di 3 laboratorium di Kota Bandung. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner tentang pengendalian infeksi silang yang disajikan secara online dalam bentuk Google Form.

Masalah yang sudah dipahami oleh teknisi gigi adalah siklus penyebaran infeksi dan alat pelindung diri yang masing-masing mendapatkan nilai tingkat pengetahuan 87,50% dan 100%. Masalah yang cukup dipahami oleh teknisi gigi adalah gambaran umum infeksi silang yang mendapatkan nilai tingkat pengetahuan 57,25%. Masalah yang kurang dipahami oleh teknisi gigi adalah personal hygiene dan desinfeksi bahan cetak yang sudah dicetak, keduanya memiliki tingkat pengetahuan 50%. Teknisi gigi perlu diberi pengetahuan yang cukup tentang pengendalian infeksi silang.

Kata kunci : pengendalian infeksi silang, teknisi gigi, desinfeksi

ABSTRACT

Infectious diseases in dental health services can be transmitted from one person to another through direct or indirect contact. Some diseases that can be transmitted are tuberculosis, HIV, hepatitis, herpes, and other diseases whose pathogenic microorganisms are in the oral cavity. Dental technicians are one of the health workers who are at risk of cross-infection due to their work.

This research is a descriptive study that aims to find out the description of knowledge about cross infection control in the dental technician community in the city

of Bandung. Samples were 4 dental technicians who worked in 3 laboratories in Bandung. Data was collected by filling out a questionnaire about controlling cross infection which is presented online in the form of Google Form.

The problem that is understood by dental technicians is the cycle of spreading of infection and personal protective equipment, each of which scores a level of knowledge of 87.50% and 100%. A problem that is quite understood by dental technicians is a general picture of cross-infection which scores a level of knowledge of 57.25%. The problems that are not understood by dental technicians are personal hygiene and disinfection of printed materials, both of which have a 50% level of knowledge. Dental technicians need to be given sufficient knowledge about cross infection control.

Keywords: cross infection control, dental technician, disinfection

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugasnya teknisi gigi sering menerima pesanan pembuatan protesa maupun alat orthodonti yang menggunakan bahan cetak setelah dicetak yang belum di desinfeksi oleh operator atau dokter gigi, oleh karena itu, teknisi gigi berpotensi untuk terpapar infeksi silang akibat pekerjaannya, belum ada penelitian tentang pendendalian infeksi silang pada komunitas teknisi gigi dan penelitian ini sangat penting untuk teknisi gigi agar dapat mengurangi tingkat kejadian infeksi silang pada komunitas teknisi gigi.

Infeksi silang dalam kedokteran gigi adalah perpindahan penyebab penyakit antara pasien, dokter gigi, dan petugas kesehatan dalam lingkungan pelayanan kesehatan gigi (Mulyanti,2012).

Menurut Kementrian Kesehatan tahun 2012, infeksi silang dapat terjadi di tempat pelayanan kesehatan gigi melalui 4 jalur , diantaranya pasien ke tenaga pelayanan kesehatan gigi, tenaga pelayanan kesehatan gigi ke pasien, pasien ke pasien dan tempat pelayanan kesehatan gigi ke komunitas masyarakat, termasuk di dalamnya keluarga dari tenaga pelayanan kesehatan gigi.

Teknisi Gigi atau tekniker gigi adalah salah satu jenis tenaga kesehatan, berwenang untuk menyelenggarakan pekerjaan keteknisian gigi sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, yang salah satunya adalah melakukan pembuatan gigi tiruan atau lebih dikenal dengan gigi palsu. Sedangkan menurut PERMENKES 37220027 tentang peraturan standar operasional teknisi gigi menyebutkan bahwa profesi teknisi gigi adalah suatu pekerjaan di bidang keteknisian gigi yang dilaksanakan berdasarkan suatu keilmuan (*Body of knowledge*), memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan yang berjenjang, melalui kode etik yang bersifat melayani masyarakat . Teknisi gigi adalah seorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan akademik, dan pendidikan profesi dalam bidang teknik gigi sesuai dengan peraturan yang berlaku, mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam bidang pelayanan teknik gigi baik di masyarakat, individu atau rumah sakit

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan teknisi gigi tentang pengendalian infeksi silang pada

komunitas teknisi gigi di aneka dental laboratorium, asia afrika dental laboratorium dan mds dental laboratorium Bandung

Penelitian ini dilakukan di 3 laboratorium gigi yaitu Aneka Dental Lab yang berlokasi Jalan Bukit Jarian No.17, Hegarmanah, Asia Afrika Dental Lab yang berlokasi di Jalan Asia Afrika No.157-159 dan MDS Dental Laboratorium Bandung yang berlokasi di Jalan Caringin No.26 Babakan Ciparay yang dilaksanakan pada bulan April 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah komunitas teknisi gigi di Kota Bandung, yaitu laboratorium gigi Aneka Dental , Asia Afrika Dental dan MDS Dental.

Dalam penelitian ini dilakukan 2 teknik sampling, yaitu purposive sampling untuk pengambilan lab dan total sampling yaitu pengambilan sampel secara menyeluruh untuk kepentingan penelitian, jumlah sampel 12 teknisi Laboratorium Gigi Aneka, 10 teknisi Laboratorium Gigi Asia Afrika dan 7 teknisi Laboratorium MDS. Direncanakan ada 29 sampel tetapi dengan kondisi sedang terjadi pandemic Covid-19, peneliti hanya berhasil mengumpulkan data dari 4 orang teknisi, yaitu 2 teknisi dari Laboratorium Aneka, 1 teknisi dari Laboratorium Asia Afrika dan 1 teknisi dari Laboratorium MDS..

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

Memiliki kriteria:

Baik = 76%-100%

Cukup = 56%-75%

Kurang = <56%

HASIL

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang pengetahuan responden pada pengendalian infeksi silang. Penelitian ini dilakukan terhadap teknisi gigi sebanyak 4 orang rata rata usia 27-39

tahun dan tingkat pendidikan SMP-D3 Teknik gigi.

Tabel 4.1
Usia dan tingkat pendidikan responden

Responden	Usia	Tingkat Pendidikan
U	38	SMA
A	27	TEKNIK GIGI
D	39	SMP
R	30	SMA

Tabel 4.2
Lama bekerja dan pesanan yang sering dikerjakan

Responden	Lama Bekerja	Pesanan yang sering dikerjakan
U	3	GTSL
A	4	CROWN
D	9	VALPAST
R	4	GIGI PALSU CEKAT

Tabel 4.3 **Gambaran Pengetahuan tentang Pengendalian Infeksi Silang Pada Komunitas Teknisi Gigi aneka dental laboratorium, asia afrika dental laboratorium dan mds dental laboratorium Bandung**

No	Katagori Variabel	Rata-rata Jawaban Benar		Kriteria
		N	%	
1.	Gambaran Umum Infeksi	2,25	56,25 %	Cukup

	Silang (4 pertanyaan)			
2.	Siklus Penyebaran Infeksi (4 pertanyaan)	3,5	87,50 %	Baik
3.	Personal Hygiene (2 pertanyaan)	1	50 %	Kurang
4.	APD (3 pertanyaan)	3	100 %	Baik
5.	Desinfeksi Bahan Cetak (2 pertanyaan)	1	50 %	Kurang

Gambaran Pengetahuan tentang Pengendalian Infeksi Silang pada Komunitas Teknisi Gigi Kota Bandung secara keseluruhan

$$\frac{10 + 8 + 11 + 13}{4 \times 5} \times 100\% = 70\%$$

PEMBAHASAN

Keterbatasan penelitian kali ini adalah pada saat pengumpulan data dimana sedang terjadi pandemic Covid-19 yang mengakibatkan laboratorium yang diteliti tutup dan akhirnya peneliti menyajikan kuesioner dalam kuesioner tetapi tetap berkendala karena dari pihak admin laboratorium kurang merespon ada juga beberapa responden yang tidak bisa mengisi karena kurang cakap dalam teknologi.

Karena keterbatasan tersebut peneliti hanya dapat mengumpulkan 4 responden dari 29 responden yang direncanakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan oleh Riyanto dan Budiman (2013) : 1. Pendidikan, 2. Usia, 3. Informasi / media massa, 4. Lingkungan, 5. Pengalaman, 6. Sosial, budaya dan ekonomi. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan, hal tersebut menyatakan bahwa teori Riyanto dan Budiman (2013) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu factor tingkat pengetahuan, dengan hasil responden A yang memiliki tingkat pendidikan yang paling tinggi berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan yang tinggi juga dan sebaliknya responden D yang memiliki tingkat pendidikan yang kurang berbanding lurus juga dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

Dari hasil penelitian mengenai gambaran umum infeksi silang yang terdapat pada soal nomor 1 - 4. Semua responden telah paham tentang cara pencegahan infeksi silang pada teknisi gigi bisa dilihat semua responden menjawab pertanyaan nomor 2 dengan benar, namun beberapa responden belum paham mengenai sumber infeksi silang, sumber infeksi yang paling berpotensi dan infeksi dari bahan cetak. Belum pahamnya responden terhadap gambaran umum infeksi silang dapat menyebabkan terpaparnya infeksi pada teknisi gigi. Pada pembahasan ini responden mendapatkan nilai tingkat pengetahuan 56,25% yang ber kriteria cukup

Hasil penelitian mengenai siklus penyebaran infeksi yang terdapat pada soal nomor 5-8. Responden telah paham tentang penyebaran infeksi tidak langsung dan penularan infeksi tidak langsung, responden belum paham tentang penyebaran infeksi dan infeksi yang dapat ditularkan dari tenaga kesehatan kepada pasien.

Responden yang belum menjawab dengan benar tentang siklus penyebaran infeksi silang dapat beresiko terpapar infeksi dan menyebarkan infeksi. Infeksi sendiri dapat berasal dari cairan tubuh pasien yaitu darah dan saliva yang bisa terdapat pada bahan cetak yang akan dikerjakan oleh teknisi. Pada pembahasan ini responden mendapatkan nilai tingkat pengetahuan 87,50% yang ber kriteria baik.

Hasil penelitian mengenai *personal hygiene* yang terdapat pada nomor 9 dan 10 beberapa responden masih belum paham tentang *personal hygiene* (kebersihan diri). Bila mana responden belum memahami tentang *personal hygiene* bisa mengakibatkan teknisi terpapar oleh infeksi seperti hal nya luka pada jari yang tidak ditutup atau tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah mengerjakan pesanan. Pada pembahasan ini responden mendapatkan nilai tingkat pengetahuan 50% yang ber kriteria kurang.

Hasil penelitian mengenai Alat Pelindung Diri (APD) yang terdapat pada nomor 11-13 semua responden menjawab benar pada ketiga pertanyaan mengenai APD, dan dapat diartikan semua responden paham tentang pentingnya APD saat bekerja karena bisa mengurangi resiko-resiko pada saat kerja dan salah satunya tertusuk benda tajam yang dapat mengakibatkan infeksi. Pada pembahasan ini responden mendapatkan nilai tingkat pengetahuan 100% yang ber kriteria baik.

Hasil penelitian mengenai desinfeksi bahan cetak yang terdapat pada nomor 14 dan 15, banyak responden yang belum paham akan cara desinfeksi bahan cetak dan pentingnya desinfeksi bahan cetak, hal ini dapat menyebabkan kejadian infeksi silang dari saliva dan darah pasien kepada tenaga teknisi gigi karena tidak semua dokter gigi atau perawat gigi mendesinfeksi bahan cetak terlebih dahulu sebelum dikirimkan ke

laboratorium gigi untuk dikerjakan. Pada pembahasan ini responden mendapatkan nilai tingkat pengetahuan 50% yang ber kriteria kurang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan tentang pengendalian infeksi silang pada komunitas teknisi gigi di aneka dental laboratorium, asia afrika dental laboratorium dan mds dental laboratorium Bandung, penulis dapat membuat simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan teknisi gigi tentang gambaran umum pengendalian infeksi silang berada dalam kategori cukup dengan rata-rata responden menjawab 2,25 soal dengan benar dari 4 item pertanyaan (56,25%).
2. Tingkat pengetahuan teknisi gigi tentang siklus penyebaran infeksi berada dalam kategori baik dengan rata-rata responden menjawab 3,5 soal dengan benar dari 4 item pertanyaan (87,50 %).
3. Tingkat pengetahuan teknisi gigi tentang personal hygiene berada dalam kategori kurang dengan rata-rata responden menjawab 1 soal dengan benar dari 2 item pertanyaan (50,0 %).
4. Tingkat pengetahuan teknisi gigi tentang Alat Pelindung Diri berada dalam kategori baik dengan rata-rata responden menjawab 3 soal dengan benar dari 3 item pertanyaan (100,0 %).
5. Tingkat pengetahuan teknisi gigi tentang desinfeksi bahan cetak yang sudah di cetak berada dalam kategori kurang dengan rata-rata responden menjawab 1 soal dengan benar dari 2 item pertanyaan (50 %).
6. Secara umum, tingkat pengetahuan teknisi gigi tentang pengendalian infeksi silang berada dalam kategori cukup dengan rata-rata responden menjawab benar 70 % dari seluruh item pertanyaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT yang telah memudahkan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, dan terimakasih kepada drg Rr Megananda Hiranya Putri, M.Kes yang telah membimbing peneliti serta memberikan berbagai masukan dan motivasi yang membangun dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Terima kasih kepada seluruh dosen dan mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung angkatan 23 yang telah memberikan dukungan agar lebih maju dan banyak berbagai ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. "Standar Pencegahan dan pengendalian Infeksi Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan". Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Fauziah, Afif Kurniastuti. 2015. "*Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Mulut Dan Gigi Siswa Kelas VI Dan V TA 2014/2015 SD Negeri Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Porworejo Jawa Tengah*". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyanti.S dan Megananda.HP. 2012."Pengendalian Infeksi Silang Di Klinik Gigi". Jakarta:EGC.

Nuraeni, Ani. 2016. "Gambaran Penatalaksanaan Pengendalian Infeksi Silang Di Poli Gigi Puskesmas X", Karya Tulis

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan ke-3. Jakarta: Rineka Pustaka.

_____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Pustaka.

Republik Indonesia. 2017. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.

Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*

: *Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta :

Salemba Medika

Republik Indonesia. 2017. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Salam, B. 2003. *Logika Materiil Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka

Cipta

Sastrodihardjo, Saumandi. 2016. "Desinfeksi Bahan Cetak", *Jurnal Meterial Kedokteran Gigi*, Vol. 5, No. 2:45-51.

Soekidjo Notoatmodjo. 1993.
Pengantar Pendidikan
Kesehatan dan Ilmu
Perilaku Kesehatan.
Yogyakarta: Andi Offset